

IMPLEMENTASI PROGRAM GELAR PELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA DI KOTA YOGYAKARTA

STUDENT DEGREE PROGRAM IMPLEMENTATION IN DEVELOPING INTELLIGENCE IN YOGYAKARTA STUDENT COMPOUND

Oleh : Faqih Qiyamuddin Miftahul Fallah, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, email: FaqihFallah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi program gelar pelajar dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program gelar pelajar dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah pejabat penanggung jawab teknis kegiatan, bangaanggota pelaksana program pelajar. Hasil penelitian menunjukkan program gelar pelajar dalam proses pengemn kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta sudah membentuk tim pelaksana berserta tugas masing-masing, tahap interpretasi menggunakan cara sosialisasi. Sosialisasi dilakukan saat rapat setiap bulanya. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sudah melakukan tahapan aplikasi dengan menerapkan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Garner berupa penetapan anggaran dan peralatan dengan melakukan sosialisasi. Faktor penghambat program gelar pelajar dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta terjadi pada faktor cuaca dan perlengkapan pendukung yang kurang maksimal. Faktor pendukung program gelar pelajar dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta dapat dijumpai pada faktor respon baik dari sekolah dan adanya *Car Free Day*.

Kata kunci : *implementasi, program, gelar pelajar, kecerdasan majemuk*

Abstract

*His study aimed to describe 1) the implementation of a student's degree program in the process of development of the multiple intelligences of students in the city of Yogyakarta, 2) supporting factors and the factors inhibiting the implementation of the degree program students in the process of development of the multiple intelligences of students in the city of Yogyakarta. This study used a qualitative approach is naturalistic. Subjects in this study is the technical activities of responsible authorities, members of the executive program students. The results showed a degree program students in the process of development of the multiple intelligences of students in the city of Yogyakarta has formed an implementation team along with their respective duties, the interpretation phase using means of socialization. Socialization is done when meeting each month. Education Office of Yogyakarta has done stage applications by applying theory of multiple intelligences proposed by Howard Garner form of budgeting and equipment with socializing. Factors inhibiting degree program students in the process of development of the multiple intelligences of students in the city of Yogyakarta occurred on weather factors and support equipment are less than the maximum. Factors supporting the student's degree program in the process of development of the multiple intelligences of students in the city of Yogyakarta can be found on factors favorable response from the school and the *Car Free Day*.*

Keywords: implementation, program, degree students, multiple intelligences

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, seiring pesatnya berkembangnya zaman banyak sekali sektor yang berkembang mulai dari sektor ekonomi, sektor sosial, sektor teknologi dan sektor budaya. Pesatnya semua itu tidak lepas dari cepatnya manusia untuk belajar menerima berbagai macam ilmu dan informasi dikarenakan manusia sendiri mampu belajar mulai dari dalam kandungan sampai tua (meninggal/liang lahat) tanpa adanya batasan jarak dan wilayah.

Program gelar pelajar ini sebagai wadah siswa Yogyakarta dalam menyalurkan potensi serta bakatnya yang tidak semuanya bisa didapatkan dalam proses belajar di ruang kelas, tidak semua siswa merasa nyaman dengan suasana belajar di dalam kelas yang biasanya hanya menonjolkan sisi intelektual semata, padahal tidak sedikit dari siswa memiliki potensi pada diri mereka. Berdasarkan obserfasi awal untuk kegiatan yang bersifat mengembangkan minat dan bakat selain selain lomba dirasa masih sangat kurang, oleh karena itu gelar pelajar menjadi solusi namun pada kenyataanya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat menonjolkan minat dan bakat belum banyak, sehingga siswa kurang dalam hal pengembangan kreativitas, karena mereka hanya menjadi objek bahan ajar guru, mereka terkesan

hanya seperti gelas kosong yang terus menerus diisi air oleh guru, peserta didik diposisikan sebagai pihak penerima ilmu dan guru berposisi pemberi ilmu, dengan adanya praktek pendidikan seperti itu perlu adanya inovasi agar siswa dapat mengeluarkan semua potensi dalam dirinya.

Program Gelar Pelajar merupakan kegiatan yang mewadahi seluruh siswa Kota Yogyakarta mulai dari TK sampai SMA/SMK dalam hal pengembangan bakat dan kreativitas, disini para siswa diperbolehkan menampilkan hasil kreasi mereka baik secara perorangan maupun berkelompok untuk mewakili sekolahnya. Setiap tahunnya sesuai dengan anggaran dasar, program ini dilaksanakan selama sembilan bulan secara rutin, acara ini dilaksanakan setiap sebulan sekali di minggu pertama saat acara *Car Free Day*, bertempat di depan kantor Kedaulatan Rakyat.

Kegiatan ini setiap pelaksanaanya selalu berbeda tema dimaksudkan agar tidak monoton dan terlihat lebih menarik, seluruh peserta dari setiap perwakilan sekolahnya wajib mematuhi tema yang telah ditentukan, sehingga seluruh kreasi yang ditampilkan harus dipersiapkan secara matang sesuai dengan tema, sebagai contoh pada tanggal 21 April merupakan Hari Kartini, untuk memperingatinya maka Gelar Pelajar pada bulan April di berikan tema "Hari Karini" dan setiap penampilan harus

memasukan unsur-unsur yang berkaitan dengan tema, pada setiap pelaksanaan tentu banyak yang perlu dipersiapkan secara matang, namun pada praktek di lapangan tetap ada kendala maupun kekurangan untuk itu perlu adanya kajian implementasi program sehingga nantinya diketahui bagaimana jalanya program, agar peneliti mampu memberikan pengetahuan dan masukan dalam bentuk rekomendasi positif. Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program “Gelar Pelajar Yogyakarta”?.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi ”?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Implementasi Kebijakan

Impelementasi kebijakan merupakan seluruh tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan kebijakan. Implementasi kebijakan mentransformasikan sebuah kebijakan ke dalam istilah operasional agar mudah

dipahami oleh pelaksana kebijakan dan objek kebijakan.

Charles O. Jones dalam buku Politik Ideologi Pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135) menjelaskan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas atau tahapan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan. Ada tiga pilar aktivitas atau tahapan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yakni :

- 1) Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan.
- 2) Interpretasi, aktivitas menafsirkan agar suatu program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan sesuai harapan.
- 3) Aplikasi, berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran atau yang lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

Implementasi merupakan tahapan yang vital dalam kebijakan. Model Edward III (Subarsono, 2012: 90-92) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan sebuah kebijakan. Faktor penentu yang mempengaruhi implementasi kebijakan diantara adalah komunikasi (transmisi, kejelasan, konsistensi), sumberdaya (sumberdaya manusia, anggaran, peralatan,

kewenangan), disposisi, dan struktur birokrasi

Gelar Pelajar Yogyakarta

Program Gelar Pelajar merupakan kegiatan yang mewadahi seluruh siswa Kota Yogyakarta mulai dari TK sampai SMA/SMK dalam hal pengembangan bakat dan kreativitas, disini para siswa diperbolehkan menampilkan hasil kreasi mereka baik secara perorangan maupun berkelompok untuk mewakili sekolahnya. Setiap tahunnya sesuai dengan anggaran dasar, program ini dilaksanakan selama sembilan bulan secara rutin, acara ini dilaksanakan setiap sebulan sekali di minggu pertama saat acara Car Free Day, bertempat di depan kantor Kedaulatan Rakyat

Pengertian Kecerdasan Majemuk

Sekitar dua puluh lima tahun yang lalu, Howard Gardner (1983) (dalam Rohman, 2012:hal 56) menemukan sebuah teori tentang kecerdasan. Ia mengatakan bahwa manusia lebih rumit daripada apa yang dijelaskan dari tes IQ atau tes apapun itu. Ia juga mengatakan bahwa orang yang berbeda memiliki kecerdasan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bermaksud untuk mendiskripsikan keterangan-keterangan tentang data yang didapat dari lapangan

berupa data tertulis ataupun lisan melalui wawancara dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan jalan Mangkubumi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai bulan Agustus 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Kepala Bagian Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
2. PPTK (Pejabat Penanggung jawab Teknis kegiatan) Program Gelar pelajar di Kota Yogyakarta.
3. Guru Pembimbing Setiap sekolah yang diteliti.
4. Siswa yang mengikuti Program Gelar pelajar di Kota Yogyakarta

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mempunyai tahap yang harus dilakukan setelah proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang baik yaitu : (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (interpretasi data), (3) *conclusion*

drawing/verification (penarikan kesimpulan).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas informasi atas data yang diperoleh dari penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data yaitu pengecekan data dengan membandingkan antara data yang diperoleh. Perbandingan data yang sering dilakukan yaitu melalui berbagai sumber yang berbeda (Djunaidi, 2012: 322). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Gelar Pelajar dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Majemuk di Kota Yogyakarta

a. Tahap Pengorganisasian

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas menunjukkan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sudah membentuk tim untuk melaksanakan Program Gelar Pelajar di Kota Yogyakarta. Tim yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dibantu Dinas Perhubungan, Kepolisian, Kedaulatan Rakyat dan diawasi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tim tersebut berkoordinasi untuk melaksanakan program sesuai dengan tujuan. Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Gelar Pelajar di Kota Yogyakarta adalah

panggung, sound system, Mc dan alat pendukung kegiatan, tergantung dengan tema yang ada. Anggaran untuk pelaksanaan kebijakan tersebut sudah termasuk ke dalam anggaran belanja tahunan yang telah diajukan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan disetujui oleh pihak Pemerintah Kota.

b. Tahap Interpretasi

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa tahap interpretasi implementasi Program Gelar Pelajar di Kota Yogyakarta menggunakan sosialisasi. Sosialisasi yang dimaksud adalah dengan cara sekolah diundang untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut, dalam hal ini sekolah diundang untuk menerima penjelasan mengenai program yang akan dilaksanakan

c. Tahap Aplikasi

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam program gelar pelajar sifatnya fleksibel, maksudnya apabila sekolah memiliki suatu karya yang ingin ditampilkan maka Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta memberi wadah untuk tampil di luar lingkungan sekolah. Apabila program gelar pelajar dikaitkan dengan kecerdasan majemuk maka pihak penyelenggara belum bisa seluruhnya diterapkan dalam acara, karena kecerdasan majemuk yang mampu dilaksanakan sifatnya hanya

pengembangan kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial dan kecerdasan ritmik. Teori yang dikemukakan Howard Gartner dalam kegiatan program gelar pelajar untuk saat ini baru mampu diwadahi tiga dari delapan oleh pihak penyelenggara. Tiga kecerdasan majemuk tersebut dapat diklarifikasi sebagai berikut:

Kecerdasan linguistik ini berupa kemampuan untuk menyusun pikirannya dengan jelas juga mampu mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata seperti berbicara, menulis, dan membaca. Orang dengan kecerdasan verbal ini sangat cakap dalam berbahasa, menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, melakukan penafsiran, menyampaikan laporan dan berbagai aktivitas lain yang terkait dengan berbicara dan menulis. Kecerdasan ini sangat diperlukan pada profesi pengacara, penulis, penyiar radio/televisi, editor, guru. Penyelenggaraan program gelar pelajar mewadahi pengembangan kecerdasan linguistik berupa pidato yang ditampilkan siswa.

Kecerdasan ritmik-musikal adalah kemampuan seseorang untuk menyimpan nada di dalam benaknya, untuk mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal merupakan suatu alat yang potensial karena harmoni dapat merasuk

ke dalam jiwa seseorang melalui tempat-tempat yang tersembunyi di dalam jiwa. Musik dapat membantu seseorang mengingat suatu gerakan tertentu, perhatikan seseorang atau sekelompok orang yang sedang menari atau berolahraga senam ritmik mesti selalu disertai dengan alunan musik. Penyelenggaraan gelar pelajar mewadahi pengembangan kecerdasan ritmik berupa: paduan suara, drum band, akustik yang ditampilkan siswa.

Kecerdasan spasial ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk melihat secara rinci gambaran visual yang terdapat di sekitarnya. Seorang seniman dapat memiliki kemampuan persepsi yang besar. Bila mereka melihat sebuah lukisan, mereka dapat melihat adanya perbedaan yang tampak di antara goresan-goresan kuas, meskipun orang lain tidak mampu melihatnya. Dengan mengamati sebuah foto, seorang fotografer dapat membuat analisis mengenai kelemahan atau kekuatan dari foto tersebut seperti arah datangnya cahaya, latar belakang, dan sebagainya, bahkan mereka dapat memberi jalan keluar bagaimana seandainya foto itu ditingkatkan kualitasnya. Kecerdasan ini sangat dituntut pada profesi-profesi seperti fotografer, seniman, navigator, arsitek. Pada orang-orang ini dituntut untuk melihat secara tepat gambaran

visual dan kemudian member arti terhadap gambaran tersebut. Penyelenggaran gelar pelajar mewadahi pengembangan kecerdasan spasial berupa: melukis, menggambar dan membatik yang ditampilkan siswa.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah pihak Dinas Pendidikan sekolah sudah mulai mewadahi pengembangan kecerdasan majemuk siswa melalui program gelar pelajar, walaupun belum seluruh kecerdasan majemuk yang dikemukakan Howard Garner bisa terwadahi

Faktor Penentu Implementasi Program Gelar Pelajar dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Majemuk di Kota Yogyakarta

a. Komunikasi

1) Dimensi Transisi

Dimensi transisi dalam pelaksanaan program gelar pelajar dengan cara sosialisasi saat sekolah diundang untuk meneriama penjelasan program dari pihak Dinas Pendidikan.

2) Dimensi Kejelasan

Sosialisasi program gelar pelajar di kota Yogyakarta sudah jelas. Pemahaman mengenai program tersebut dapat diterima oleh pihak sekolah setelah diundang untuk rapat dan pihak sekolah mampu untuk menginformasikan kepada para

siswa, hal tersebut telah mengidentifikasi bahwa informasi tentang program gelar pelajar dapat diterima.

3) Dimensi Konsistensi

pelaksanaan program gelar pelajar sudah konsisten antara kebijakan yang diberlakukan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Program gelar pelajar sudah rutin dilaksanakan selama 3 tahun.

b. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

Saat ini jumlah anggota yang menangani program gelar pelajar ada 21 orang, namun untuk kegiatan dilapangan ada 17 orang sebagai pelaksana. Pelaksana program di lapangan terdiri dari ketua, sekretaris dan para anggota yang terdiri dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan pihak-pihak terkait mulai dari pihak Kecamatan, Kepolisian, Dinas Perhubungan dan Kedaulatan Rakyat.

2) Sumber Daya Anggaran

Anggaran untuk program gelar pelajar di kota Yogyakarta sudah ada setiap tahunnya, namun tidak langsung bisa dicairkan dalam bentuk uang, perlu adanya nota pengeluaran selama kegiatan dilaksanakan kemudian dilaporkan, setelah itu dana baru bisa dicairkan.

Rincian anggaran program gelar pelajar sudah ada di awal tahun, anggaran tersebut menjadi gambaran pendanaan untuk satu tahun kedepan.

3) Sumber Daya Peralatan

Pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyediakan pembawa acara dan konsumsi untuk peserta, namun apabila sekolah memerlukan perlengkapan lain maka pihak dinas juga mengusahakan untuk memenuhinya.

4) Sumber Daya Kewenangan

Adanya sumber daya kewenangan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang dibantu oleh berbagai pihak terkait dapat mengontrol pelaksanaan program gelar pelajar dengan baik.

c. Disposisi

Aspek ketiga yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah disposisi atau sikap. Sikap yang ditunjukkan oleh pelaksana program dalam menjalankan kebijakan penuh komitmen atau tidak menjadi penentu. Sikap yang ditunjukkan menunjukkan bahwa sikap atau disposisi pelaksana sesuai dengan program gelar pelajar. Bisa diketahui dari hubungan yang terjalin antara sesama pelaksana dan sekolah tidak ada halangan berarti maupun respon buruk mengenai program gelar pelajar.

d. Struktur birokrasi

Struktur birokrasi menjadi aspek terakhir yang penting bagi proses implementasi kebijakan. menunjukkan bahwa sudah ada koordinasi yang cukup jelas dari pihak Dinas Pendidikan ke berbagai pihak yang ikut terlibat untuk mengatur pelaksanaan program gelar pelajar. Pihak Dinas Pendidikan dalam hal ini bagian Pengembangan Pendidikan sudah melaksanakan tugasnya sebagai penanggung jawab teknis dengan baik walaupun belum ada (SOP) secara tertulis.

1. Faktor penghambat implementasi:

- a. Cuaca yang kurang mendukung.
- b. Perlengkapan pendukung program gelar pelajar tidak selalu maksimal.

2. Faktor pendukung :

- a. Respon sekolah
- b. Adanya Car Free Day.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi program gelar pelajar dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta dapat dikatakan sudah maksimal dalam pelaksanaannya, namun untuk pengembangan kecerdasan

majemuk siswa di kota Yogyakarta belum sepenuhnya mampu terwadahi karena baru kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial dan kecerdasan ritmik yang mampu ditampilkan dalam pelaksanaannya.

2. Faktor penghambat implementasi: Cuaca yang kurang mendukung, Perlengkapan pendukung program gelar pelajar tidak selalu maksimal. Faktor pendukung : Respon sekolah, Adanya Car Free Day.

Saran

Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

- a. Meningkatkan pengawasan implementasi program gelar pelajar dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk siswa di kota Yogyakarta.
- b. Perlunya pemberian penghargaan kepada siswa atau sekolah yang tampil.
Perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan kecerdasan majemuk di kota Yogyakarta.
- c. Perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan kecerdasan majemuk di kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Joko Widodo. (2010). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.

Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 198 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Gelar Pelajar Kota Yogyakarta.

Lexy J. Moleong (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.

Perwal No. 60 Tahun 2011 tentang Pengembangan Pendidikan Karakter.

Ruslam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.